

Rendahnya literasi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab

Utari Nur Sofi

Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: utarinursofi@gmail.com

Kata Kunci:

Literasi; Mahasiswa;
Pendidikan

Keywords:

Literacy; Students;
Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat mahasiswa, sehingga pengetahuannya masuk dalam kategori “kurang”. Hal ini dibuktikan dengan temuan aktual seperti rendahnya pengetahuan mahasiswa terhadap isi mata kuliah dan kurangnya buku pedoman yang mereka miliki, dan ketika punya buku pegangan mahasiswa tidak membacanya dengan fokus. Khususnya mahasiswa pendidikan bahasa arab yang sangat membutuhkan banyak pengetahuan tentang cabang-cabang ilmu sebagai pendukung pembelajaran yang

tuntas. Tujuan ditulisnya artikel ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kemajuan mahasiswa dalam membaca, menulis, dan menawarkan beberapa solusi berbeda untuk mengatasinya.

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest of students in reading books so that students' knowledge was included in the deficient category. This is proven by the facts found in the field, including, students' minimal knowledge regarding the material in lectures, the lack of handbooks they own, and when they have handbooks students do not read them with focus. Especially Arabic language education students who really need a lot of knowledge about various branches of science to support complete learning. The purpose of writing this article is to find out what factors hinder students' literacy progress and several solutions that will be presented to deal with this.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang besar dengan sejuta kemungkinan didalamnya, kekayaan yang berlimpah tersebut tidak menjadi alasan mengapa Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara maju di dunia. Berbagai upaya telah dilakukan Indonesia menjadi negara besar, seperti memberikan pendidikan gratis. Sebagai manusia terpelajar, peserta didik harus mempunyai budaya membaca yang baik. Jika mempunyai budaya membaca yang kuat, kalian dapat dengan mudah mempelajari segala macam pengetahuan dan keterampilan. Namun kenyataannya,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

mahasiswa masih didominasi oleh ilmu yang diajarkan pengajarnya. Tujuan menyusun artikel ini adalah untuk mengetahui penyebab dan solusi dari rendahnya minat baca pada mahasiswa.

Rendahnya literasi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab bisa dimulai dengan menyoroti pentingnya kemampuan literasi dalam memahami, menggunakan, dan menghargai bahasa Arab sebagai bahasa yang vital dalam pemahaman budaya, sejarah, dan sastra Arab. Kemampuan literasi yang kuat dalam bahasa Arab tidak hanya membantu mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang subjek tersebut, tetapi juga membuka pintu untuk memahami nilai-nilai kultural, agama, dan sosial yang tercermin dalam bahasa tersebut.

Pembahasan

Pengertian Literasi

Literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi melalui membaca dan menulis. Definisi literasi terus berubah seiring dengan perkembangannya dalam menjawab tantangan zaman. Pengertian literasi dulunya adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi semakin digunakan dalam arti yang lebih luas dan hal ini telah diperluas hingga mencakup praktik budaya yang berkaitan dengan isu-isu sosial politik.

Menurut UNESCO, Literasi adalah seperangkat keterampilan praktis, khususnya keterampilan membaca dan menulis, yang tidak bergantung pada konteks dimana keterampilan tersebut diperoleh atau siapa yang memperolehnya. Menurut Elizabeth Salsby (1986), literasi adalah kemampuan bahasa manusia untuk berkomunikasi dengan berbagai cara (membaca, berbicara, mendengar, menulis) tergantung pada tujuannya. Literasi pada mahasiswa merujuk pada kemampuan mereka untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam konteks pendidikan tinggi. Ini meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, serta kemahiran dalam literasi digital. Secara lebih spesifik, literasi pada mahasiswa mencakup:

Membaca

Kemampuan untuk memahami teks-teks yang beragam, termasuk buku teks, artikel jurnal, materi kuliah, dan sumber-sumber lainnya. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi informasi penting, merumuskan pemahaman tentang teks, dan menerapkan strategi membaca yang tepat.

Menulis

Kemampuan untuk menyusun tulisan yang jelas, teratur, dan persuasif. Ini mencakup kemampuan untuk merencanakan tulisan, menyusun argumen yang koheren, menggunakan bahasa yang sesuai, dan mengikuti aturan tata bahasa dan struktur tulisan yang benar.

Berbicara dan Mendengarkan

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui percakapan lisan, presentasi, atau diskusi kelompok. Ini melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan meyakinkan, serta kemampuan untuk mendengarkan dengan aktif dan memahami apa yang dikomunikasikan oleh orang lain.

Literasi Digital

Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk mencari, mengevaluasi, dan menyajikan informasi. Ini mencakup kemampuan untuk menavigasi internet dengan bijaksana, memahami keaslian sumber-sumber online, dan menggunakan alat-alat digital untuk tujuan akademik dan profesional.

Literasi pada mahasiswa juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang disiplin ilmu yang mereka pelajari, termasuk terminologi khusus, konsep-konsep penting, dan metode penelitian yang relevan. Dengan literasi yang kuat, mahasiswa dapat menjadi pembelajar yang aktif dan efektif, mampu mengatasi tantangan akademis dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang mereka pelajari.

Tujuan Literasi

Tujuan literasi bagi mahasiswa sangatlah penting dalam proses pendidikan mereka. Beberapa tujuan utamanya meliputi:

Mengembangkan Keterampilan Akademik

Literasi membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan akademik yang penting seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan efektif. Ini diperlukan untuk berhasil dalam studi mereka, baik dalam hal memahami materi pelajaran maupun menyampaikan pemikiran mereka secara jelas dan terorganisir.

Pengembangan Kritis Pikiran

Literasi tidak hanya tentang memahami teks atau informasi, tetapi juga tentang kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritik informasi yang diterima. Mahasiswa yang memiliki literasi yang kuat mampu berpikir kritis, menarik kesimpulan yang rasional, dan membuat keputusan yang baik berdasarkan bukti yang ada.

Peningkatan Literasi Digital

Di era digital saat ini, literasi digital sangatlah penting. Tujuan literasi bagi mahasiswa termasuk pengembangan kemampuan untuk mengelola informasi secara online dengan bijaksana, mengevaluasi keaslian sumber-sumber online, dan menggunakan alat-alat digital untuk memperdalam pemahaman mereka tentang subjek yang dipelajari.

Peningkatan Kemandirian

Literasi membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka. Dengan memiliki keterampilan literasi yang baik, mahasiswa dapat belajar

secara mandiri, menemukan sumber daya yang mereka butuhkan, dan mengeksplorasi topik secara lebih mendalam.

Persiapan untuk Karir

Keterampilan literasi yang kuat merupakan aset berharga dalam dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki literasi yang baik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam karir mereka, baik itu dalam hal komunikasi, analisis data, atau pemecahan masalah.

Peningkatan Kesadaran Sosial dan Kultural

Literasi juga membantu mahasiswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya dan sosial dalam masyarakat. Dengan memperluas wawasan mereka melalui literasi, mahasiswa dapat menjadi warga yang lebih sadar dan peduli terhadap isu-isu sosial dan kultural yang relevan.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, mahasiswa dapat menjadi individu yang lebih terampil, mandiri, dan berpengetahuan luas, siap menghadapi tantangan dalam kehidupan akademis dan profesional mereka serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Manfaat literasi sangat banyak bagi yang bisa melakukannya, namun pada zaman sekarang literasi menjadi masalah yang sedang dihadapi karena rendahnya minat literasi bagi mahasiswa.

Hubungan Literasi dengan Pendidikan

Pendidikan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka secara pribadi dan sosialnya. Ini bukan hanya tentang penguasaan materi akademis, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk formal (seperti sekolah dan perguruan tinggi), non formal (seperti pelatihan kerja), dan informal (seperti belajar dari pengalaman sehari-hari). Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan seseorang untuk menghadapi kehidupan dengan lebih baik dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab.

Pendidikan dan literasi memiliki hubungan yang kuat. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, menghitung, memahami, dan menggunakan informasi dengan cara yang bermakna dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan di sisi lain, adalah proses formal dan informal di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Pendidikan yang baik memainkan peran kunci dalam mengembangkan literasi pada semua tingkatan, mulai dari dasar hingga tingkat lanjutan. Sebuah sistem pendidikan yang kuat akan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan literasi. Proses perkuliahan di kampus tidak hanya memberikan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa dan keterampilan lainnya yang diperlukan untuk menjadi literat dalam masyarakat modern.

Disisi lain, tingkat literasi tinggi dapat memperkuat sistem pendidikan dengan memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan lebih efektif dan mandiri. Seseorang

yang melek huruf cenderung memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya pendidikan, termasuk buku, jurnal, dan sumber daya digital, yang memperluas kesempatan mereka untuk belajar. Secara keseluruhan, pendidikan dan literasi saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Pendidikan yang berkualitas membantu meningkatkan tingkat literasi dalam masyarakat, sementara tingkat literasi yang tinggi memperkuat efektivitas dan keberhasilan sistem pendidikan.

Karena fenomena kemajuan teknologi yang semakin meningkat, mahasiswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam hal keterampilan membaca dan menulis, yang disebut dengan keterampilan literasi, ada *public speaking*, berani mengutarakan pendapat, dll. Mahasiswa yang bijak itu ketika menggunakan teknologi untuk literasi karena zaman sekarang sedikit ditemukan literasi menggunakan buku. Sehingga seorang mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa di setiap kampus memiliki mahasiswa dengan tingkat literasi yang diperoleh di kampus dan di lingkungan rumah. Di setiap kampus, terdapat mahasiswa yang kemampuan membaca dan menulisnya dikatakan setara, atau bahkan lebih buruk, dibandingkan rekan-rekannya.

Dilansir dari data World Population Review 2022 nilai rata-rata IQ penduduk Indonesia adalah 78,49. Hasil ini menempatkan Indonesia pada peringkat 130 dari 199 negara yang diuji. Nilai IQ pada dasarnya merupakan kombinasi dari gen orang tua dan gizi yang baik, namun meningkatkan IQ seseorang juga memerlukan sistem pendidikan dan kurikulum yang tepat yang mendorong literasi di kalangan mahasiswa Indonesia. Literasi di Indonesia berada pada kondisi yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan studi tahun 2019 yang dilakukan oleh Program Survei Pelajar Internasional (PISA) dan Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), Indonesia masing-masing berada di peringkat ke-62 dan ke-70, dan termasuk dalam 10 negara teratas dengan tingkat melek huruf terendah.

Namun, meskipun pentingnya literasi dalam pendidikan bahasa Arab, masih ada tantangan yang dihadapi oleh banyak mahasiswa, yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi dalam konteks tersebut. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya literasi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab termasuk:

Keterbatasan Sumber Daya

Banyak institusi pendidikan mungkin memiliki keterbatasan dalam sumber daya yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab, seperti kurangnya akses ke buku teks yang memadai, sumber belajar online, atau sumber daya tambahan yang mendukung pengembangan keterampilan literasi.

Kualitas Pengajaran

Kualitas pengajaran bahasa Arab dapat bervariasi di berbagai institusi pendidikan. Metode pengajaran yang tidak memadai, kurangnya fokus pada pengembangan keterampilan literasi, dan kurangnya penekanan pada praktik langsung dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dapat menyebabkan rendahnya tingkat literasi pada mahasiswa.

Kurangnya Motivasi

Mahasiswa mungkin kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan literasi dalam bahasa Arab jika mereka tidak melihat relevansi atau manfaat langsung dari kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau karir masa depan mereka.

Kurangnya Latihan Praktis

Penting bagi mahasiswa untuk memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berbagai konteks komunikatif. Kurangnya latihan praktis dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari atau dalam situasi komunikatif nyata dapat menghambat pengembangan keterampilan literasi mereka.

Kurikulum yang Tidak Sesuai

Kurikulum pendidikan bahasa Arab yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa dapat menghambat motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang tidak memadai dalam hal konten, struktur, atau pendekatan pengajaran juga dapat menyebabkan rendahnya tingkat literasi pada mahasiswa.

Melalui pemahaman tentang faktor-faktor ini, kita dapat mulai menjelajahi solusi-solusi yang dapat membantu meningkatkan tingkat literasi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab, termasuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan, peningkatan akses terhadap sumber daya pembelajaran, dan peningkatan kualitas pengajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan literasi yang kokoh dalam bahasa Arab. Meningkatkan kesadaran akan kemampuan literasi merupakan hal yang penting karena memungkinkan mahasiswa untuk lebih menyadari permasalahan dalam kehidupan mereka. Mahasiswa yang cerdas akan memajukan negeri ini. Namun, jika pengembangan literasi tidak didukung oleh praktik dan lingkungan literasi yang ideal, niscaya mahasiswa akan kesulitan meningkatkan keterampilan membaca dan menulisnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi antara lain perbedaan kecerdasan, jenis kelamin, kesehatan fisik, lingkungan, dan status sosial dan keluarga, termasuk keterlibatan orangtua pada masa kanak-kanak. Orang tua memainkan peran utama dalam perkembangan bahasa dan membaca anak mereka. Seperti ketika waktu kecil orang tua membacakan buku bersama anak, sering berbicara kepada anak, dan orang tua sering kebersamaan dalam kegiatan menulis bersama.

Program studi Pendidikan Bahasa Arab itu mempelajari tata bahasa arab dari aspek linguistik, kesusteraan, dan dari aspek kependidikan. Bahasa arab sering dikaitkan dengan agama islam, karena selama ini program studi pendidikan bahasa arab dikenal dengan mempelajari bahasa Al-Quran dan surga. Salah satu materi yang harus dikuasai adalah ilmu nahwu dan ilmu sharaf yang didalamnya harus benar-benar membutuhkan banyak literasi dan pemahaman. Dengan banyak literasi akan memudahkan dalam pemahaman ilmu-ilmu dalam bahasa arab.

Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang memperhatikan suara yang jatuh (syakhl huruf) pada akhir setiap kata dan menentukan posisi kata tersebut dalam susunan kalimat. Misalnya lafad ^{مَسْجِدٌ} dalam Al-Quran kita akan menemukan tiga macam baris akhir yakni ber-syakl akhir dhammah, fathah, kasrah.

Ketika kita salah menentukan syakl akhir maka akan sangat berpengaruh terhadap terjemah dan selanjutnya berakibat fatal terhadap penentuan hukum (Zubaidillah, 2018). Sedangkan ilmu sharaf adalah ilmu mengenai bentuk kata, ilmu yang membahas tentang perubahan asal suatu kata menjadi beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki dan hanya dapat diperoleh dengan perubahan tersebut, seperti fi'il amar, mashdar, isim fa'il dan sebagainya (Hafidah, 2014). Untuk mempelajari ilmu tersebut mahasiswa khususnya di program studi bahasa arab harus membudayakan literasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Cara Meningkatkan Literasi

Meningkatkan literasi pada mahasiswa bukan hanya tentang membaca dan menulis saja, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan kritis mereka untuk memahami dan menganalisis informasi serta berpikir secara kreatif. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi pada mahasiswa adalah:

Program Baca Bersama

Mendirikan program baca bersama di kampus atau dalam kelompok studi. Ini dapat membantu mahasiswa untuk saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam meningkatkan kebiasaan membaca.

Klub Buku

Mendirikan klub buku di kampus yang fokus pada membaca dan mendiskusikan buku-buku yang relevan dengan bidang studi atau minat pribadi mahasiswa.

Workshop Literasi

Mengadakan workshop literasi yang mencakup berbagai keterampilan literasi seperti membaca kritis, menulis akademik, dan literasi informasi. Workshop ini dapat diajarkan oleh dosen, staf perpustakaan, atau mahasiswa yang memiliki keahlian tertentu.

Akses ke Sumber Daya

Memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses yang cukup ke sumber daya literasi seperti perpustakaan yang lengkap, akses ke jurnal-jurnal akademik, dan database online.

Program Mentoring

Mengadakan program mentoring di mana mahasiswa lebih tua atau yang lebih berpengalaman dalam bidang tertentu dapat membimbing mahasiswa yang lebih muda dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Kelas Literasi

Menawarkan kelas khusus yang berfokus pada pengembangan keterampilan literasi, seperti kelas menulis akademik, kelas membaca kritis, atau kelas literasi media.

Kompetisi dan Kontes

Mengadakan kompetisi menulis, lomba membaca, atau kontes literasi lainnya yang dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Program Peningkatan Bahasa Inggris

Bagi mahasiswa yang memiliki bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, menyediakan program khusus untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka juga penting untuk meningkatkan literasi.

Integrasi Literasi dalam Kurikulum

Memasukkan komponen literasi yang kuat ke dalam kurikulum akademik untuk setiap mata pelajaran agar setiap mahasiswa terbiasa dengan kebutuhan literasi yang diperlukan dalam disiplin ilmu mereka.

Promosi Literasi Digital

Dengan semakin meningkatnya literasi digital, penting untuk memasukkan pelatihan literasi digital ke dalam program pendidikan. Ini termasuk pengajaran tentang bagaimana mengevaluasi keaslian informasi online dan penggunaan alat-alat digital untuk membantu dalam literasi.

Kesimpulan dan Saran

Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis, ataupun pengetahuan serta keterampilan maupun kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup. Mahasiswa merupakan *agen of change* dimana perannya sangat diharapkan untuk membangun bangsa yang akan datang menjadi lebih baik. Dalam artikel ini, kami telah mengidentifikasi dan menganalisis beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi pada mahasiswa tersebut tidak hanya merupakan masalah yang kompleks, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk memahami, menggunakan, dan menghargai bahasa Arab sebagai bahasa yang penting dalam konteks pendidikan tinggi.

Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kualitas pengajaran, kurangnya motivasi, kurangnya latihan praktis, dan kurikulum yang tidak sesuai telah diidentifikasi sebagai penyebab utama rendahnya literasi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan ini, upaya dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan tingkat literasi pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab.

Solusi-solusi yang mungkin termasuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan berorientasi pada praktik, peningkatan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai, peningkatan kualitas pengajaran dengan fokus pada pengembangan keterampilan literasi, dan peningkatan motivasi melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan.

Dengan demikian, meningkatkan literasi pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab bukanlah hanya tugas yang memerlukan perhatian, tetapi juga merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa mahasiswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan memanfaatkan pengetahuan mereka dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya, sejarah, dan sastra Arab. Dengan upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif, kita dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan tingkat literasi pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab.

Diharapkan untuk mahasiswa khususnya program studi pendidikan bahasa arab untuk memperbanyak literasi karena dengan banyak berliterasi akan menambah banyak pengetahuan, dengan pengetahuan akan membuat hidup semakin maju.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *Journal Kajian dan Penelitian dan Pendidikan dan Pengajaran*, 4.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/768>
- Fuadi, H. (2020). Analisis Rendahnya Literasi pada Siawa. *Journal Profesi Pendidikan*, 116. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/122/110>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan mahasiswa dalam Meningkatkan kemampuan Literasi. *Jupendas*, 21.
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/alkhawarizmi/article/download/21079/9177>
- Hafidah, (2014). *Ilmu Sharf Morfologi Bahasa Arab*. Surakarta: Fataba Press.
- Nurkholis, R., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi. *Jurnal Ilmiah dan Profesi Pendidikan*, 195.
https://www.researchgate.net/publication/359084197_Implementasi_Literasi_Baca_Tulis_dan_Sains_di_Sekolah_Dasar
- Rukmi Oktaviana, D., & Aditya Ramadhani, R. (2021). Hakikat Manusia. *Journal Tawadhu*, 143. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/227/145>
- Zubaidillah, M. (2018). *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa*. Kalimantan Selatan: Amuntai: Hemat.